

Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Peningkatan Efektifitas Pembelajaran Mahasiswa

Poltak Sihar Nainggolan¹, Robinhot Sihombing², Senida Harefa³

Prodi Manajemen pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

poltaknainggolan104@gmail.com

Abstract. *This research was conducted to examine/find out whether there is management of facilities and infrastructure in achieving learning effectiveness and to find out how the management of facilities and infrastructure is carried out at STT Baptist Medan. This type of research is qualitative. Data collection from informants was obtained through observation, interviews and documentation. The qualitative data obtained will be analyzed through the stages of data collection, data reduction, data display, and drawing conclusions/verification. The results of the research show that the management of facilities and infrastructure in achieving learning effectiveness at STT Baptist Medan includes the following: analyzing the needs and planning of educational facilities and infrastructure, procurement, inventory, utilization, maintenance, removal and supervision. Through the management of educational facilities and infrastructure carried out at STT Baptist Medan in accordance with theory and in the field, learning effectiveness can be increased, because when facilities and infrastructure are used effectively and efficiently they can contribute to education, namely: facilitating the learning and teaching process. When students and lecturers experience ease in accessing information and learning, the abilities of students and lecturers can increase so that interactions during learning can take place effectively and efficiently.*

Keywords: *management, facilities and infrastructure, learning effectiveness*

Abstrak. Penelitian Ini Dilakukan Untuk Mengkaji/ Mengetahui Ada Tidaknya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Mencapai Efektivitas Pembelajaran Dan Untuk Mengetahui Bagaimana Manajemen Sarana Dan Prasarana Yang Dilakukan Di Stt Baptis Medan. Jenis Penelitian Ini Adalah Kualitatif. Pengumpulan Data Dari Informan Didapatkan Melalui Pengamatan, Wawancara Dan Dokumentasi. Data Kualitatif Yang Diperoleh Akan Dianalisis Melalui Tahap Pengumpulan Data, Reduksi Data, Display Data, Dan Penarikan Kesimpulan/Verifikasi. Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Mencapai Efektivitas Pembelajaran Di Stt Baptis Medan Antara Lain Sebagai Berikut: Menganalisis Kebutuhan Dan Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan, Pengadaan, Inventaris, Pemanfaatan, Pemeliharaan, Penghapusan, Dan Pengawasan. Melalui Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Yang Dilakukan Di Stt Baptis Medan Sesuai Dengan Teori Dan Dilapangan Dapat Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran, Karena Ketika Sarana Dan Prasarana Dimanfaatkan Secara Efektif Dan Efisien Dapat Memberikan Kontribusi Bagi Pendidikan Yaitu: Memudahkan Proses Belajar Dan Mengajar. Ketika Mahasiswa Dan Dosen Mengalami Kemudahan Dalam Mengakses Informasi Dan Pembelajaran Maka Kemampuan Mahasiswa Dan Dosen Dapat Meningkatkan Sehingga Interaksi Pada Saat Pembelajaran Dapat Berlangsung Secara Efektif Dan Efisien.

Kata kunci : Manajemen, Sarana Dan Prasarana, Efektivitas Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan. Dalam memperoleh pendidikan tentunya dapat dicapai melalui lembaga pendidikan di tingkat formal dan non formal salah satu lembaga formal yang memberikan pendidikan ialah sekolah yang terbagi atas beberapa jenjang seperti: TK, SD, SMP, SMA dan Perguruan tinggi. Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang dirancang khusus untuk membina, mendidik peserta didik dibawah pengawasan tenaga pendidik. Dalam mewujudkan tercapainya tujuan belajar dan mengajar serta proses belajar dan

mengajar dapat terlaksana dengan efektif dan efisien tentunya tidak terlepas dari berbagai komponen penting yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran salah satunya ialah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai/lengkap. Sarana dan prasana merupakan seluruh alat, bahan yang dapat mempermudah proses pendidikan baik yang bersifat modren maupun teknologi yang berada dilingkungan sekolah. Menurut Rohit dalam jurnal Baiq dengan judul standar sarana dan prasarana pendidikan sarana dan prasarana adalah semua benda atau barang yang bergerak maupun yang tidak bergerak yang digunakan untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran yang langsung maupun tidak langsung dalam sebuah pendidikan¹

Dalam menciptakan suasana yang kondusif, sarana dan prasarana pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Sehingga baik bururknya manajemen sarana dan prasarana pendidikan akan berpengaruh terhadap proses pembeajaran.² Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor terpenting dalam memajukan suatu lembaga pendidikan karena melalui manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang baik dapat menciptakan lingkungan yang bersih keefektipan an ketepatan dalam penggunaan sarana dan prasarana sehingga menciptakan kenyamanan bagi tenaga pendidik dan pendidik dalam menggunakan sarana dan prasarana serta akan memudahkan pihak sekolah dalam memberdayakan sarana dan prasarana sekolah sehingga dapat memberikan dampak yang efektif bagi peserta didik maupun tenaga pendidik. Manajemen berasal dari kata *to mänge* yang berarti mengelola. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri.

Manajemen adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah atau organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin, dan pemasaran yang dilakukan dalam sistematis dalam suatu proses.³Manajemen adalah kegiatan seseorang dalam mengatur organisasi, lembaga atau sekolah yang bersifat manusia maupun nonmanusia, sehingga tujuan organisasi, lembaga atau sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁴

¹ Baiq Rohiyatun, Standar Sarana Dan Prasarana Pedidikan, 15 November 2019, Hlm. 3.

² Ahmad Sopian, Manajemen Sarana Dan Prasarana. Vol. 4 Nomor 2 Edisi Desember 2019. Hlm. 2.

³ Nadia Wirdha Sutisnal, Anne Effane, Fungsi Manajemen Sarana Dan Prasarana. Volume 1 Nomor 2 (2022). Hlm. 3.

⁴Novianti DitaSari, Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, Hlm. 2

Maka berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan akan menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.⁵ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dengan itu peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi.⁶

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan unit-unit, menyusun kedalam pola, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data ini dilakukan sejak pertama kali mendapatkan data dan dilakukan untuk berbagai keperluan yang berbeda. Pada awal penelitian data diperlukan untuk merumuskan masalah dan fokus penelitian, sedangkan ketika penelitian berlangsung analisis data diperlukan untuk mempertajam fokus dan pengecekan keabsahan data. Selanjutnya pada fase akhir penelitian, analisis data diperlukan untuk membuat kesimpulan. Analisis data penelitian yang dilakukan oleh peneliti meliputi:⁷ Proses pengumpulan data dilakukan sebelum, pada saat penelitian, dan bahkan akhir penelitian. Pada awal penelitian, peneliti melakukan *study preliminary* di STT Baptis Medan yang berfungsi untuk verifikasi dan pembuktian awal. *Study pre-elementary* tersebut sudah termasuk dalam proses pengumpulan data yang hasilnya adalah data yang akan diolah.

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyerdehanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan lapangan. Data yang

⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D. (Bandung Alfabeta 2016), Hal.9

⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung : Alfabeta, 2017), Hal.113-114

⁷Ibid

peneliti pilih adalah data dari hasil pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Display data (penyajian data)

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Data yang peneliti sajikan dalam penelitian ini adalah data dari hasil pengumpulan data yang terkait dengan masalah penelitian.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan.

Pengecekan keabsahan data dari penelitian yang dilakukan penulis di lapangan mengacu pada teknik triangulasi. Ryan gulasih digunakan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan prespektif yang berbeda. Triangulasi sesuai informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Lebih lanjut Patton membuat perbandingan untuk memuji derajat kepercayaan terhadap suatu informasi yang didapat di lapangan, masing-masing.⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Menganalisis Kebutuhan Dan Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Menurut pengamatan peneliti selama berada di lapangan bahwasanya dalam penyediaan sarana dan prasarana kampus sebelum menyediakan sarana dan prasarana pihak kampus sudah terlebih dahulu menganalisis kebutuhan dan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, sehingga sarana dan prasarana yang sudah dibeli/disediakan benar-benar terpakai sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, hal ini sesuai dengan informal ketua rektor selaku Rektor di STT Baptis Medan yang menyatakan bahwa:

1 Hasil Wawancara.

“Ya, memang mungkin kalau secara langsung tidak ya..tapi kita biasanya sifatnya koordinasi dengan bagian bagian/divisi yang ada dibawah kita yang berkaitan dengan sarana dan prasarana kita akan melakukan diskusi dengan ketua sarana

⁸ Ibid, Hal. 330

dan prasarana lalu mendistribusikan kepada bagian-bagian yang ada dibawah, misalnya kepala program studi, biro akademik, nanti semua hasil diskusi akan dikumpulkan melalui hal tersebut kita dapat melihat keperluan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, baik dalam satu tahun atau semester/ dalam jangka waktu tertentu, yang terlibat kaprodi, kepala asrama, kepala biro, ya kalau berkaitan dengan langkah-langkah biasanya kita yang pertama menganalisis kebutuhan dengan memperhatikan apa saja sarana dan prasarana yang sudah dalam keadaan darurat”(RI)

Dalam menganalisis kebutuhan sarana dan perencanaan sarana dan prasarana juga tidak terlepas dari divisi keuangan STT Baptis Medan. Hal ini juga dipertegas dalam wawancara dengan bapak...selaku keuangan di STT Baptis Medan yang menyatakan bahwa:

“Pastinya mendata hanya saja perbedaannya adalah ketika pendataan sarana dan prasarana yang lebih besar itu pasti memerlukan waktu pendataan, misalnya akan ada pencatatan namun jika sarana dan prasarana kecil langsung dipercayakan kepada wakil 2 bagian keuangan, yang pertama pastinya ketua, wakil dua bagian keuangan dan bendahara, langkah-langkah yang dilakukan pimpinan dalam menganalisis sarana dan prasarana pasti perlu yang dinamakan rapat melalui rapat tersebut dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran”(RII).

Dalam menganalisis kebutuhan dan perencanaan sarana dan prasarana juga tidak terlepas dari peranan wakil ketua 2 yang membidangi sarana dan prasarana yang diketuai oleh ibu Theresia menyatakan bahwa:

“Ya selalu, tetepi berkala yang artinya tidak dilakukan setiap saat ada waktunya, yang terlibat dalam pendataan sarana dan prasarana saya selalu melibatkan yang pertama bapak asrama, ketua-ketua asrama, koordinator kantin, kasir/keuangan, langkah- langkah yang saya lakukan survei langsung, saya meminta pengajuan-pengajuan kekekurangan bahan/sarana dan prasarana dari dosen.”(RIII)

Hal ini sejalan dengan pendapat bapak Thomson selaku kaprodi pak yang menyatakan bahwa:

“Oke, baik terima kasih berdasarkan pengalaman saya sejauh ini wakil ketua merangkap sebagai HRD dikampus ini selalu melakukan pendataan menyangkut

sarana dan prasarana dikampus kadang-kadang pendataan itu bisa dilakukan diakhir semester atau setiap akhir tahun ajaran” (RIV)

Untuk mempertegas pendapat dari ibu Theresia dan bapak Thomson maka peneliti juga mendapatkan informasi dari salah satu dosen yaitu : Bapak Jepri yang menyatakan bahwa:

“Ya.”(RV)

Berdasarkan wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana di kampus STT Baptis Medan sudah dilaksanakan melalui, pencatatan sarana dan prasarana, diskusi mengenai sarana dan prasarana yang perlu disediakan dan pendataanya dilakukan diakhir semester atau setiap tahun.

2 Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi selama 1 bulan disekolah, dapat diketahui bahwa STT Baptis Medan Menganalisis Kebutuhan Dan Perencanaan Sarana Dan Prasarana di kampus STT Baptis Medan sudah dilaksanakan melalui, pencatatan sarana dan prasarana, diskusi mengenai sarana dan prasarana yang perlu disediakan dan pendataanya dilakukan diakhir semester atau setiap tahun.

3 Hasil Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi ditemukan bahwa STT Baptis Medan melaksanakan Menganalisis Kebutuhan Dan Perencanaan Sarana Dan Prasarana di kampus dan pendataanya dilakukan diakhir semester atau setiap tahun. Dapat dilihat pada gambar.



Gambar 4.3Rapat Analisis Kebutuhan Dan Perencanaan Sarana Dan Prasarana

B. Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan untuk menyediakan semua keperluan sarana dan prasarana, yang diperoleh dengan cara membeli, menyewa dan menerima sumbangan dari pihak lain, berdasarkan teori di atas sangat sesuai dengan pendapat dengan informan ketua selaku Rektor di STT Baptis Medan yang menyatakan bahwa:

1. Hasil Wawancancara

“Ya, itu pasti karena sarana dan prasarana selalu ada yang bersifat habis, jadi harus rutin pengadaanya yang kedua berkaitan dengan pencegahan agar sarana dan prasarana terpelihara, biasanya kita setelah melakukan analisis kebutuhan atau setelah mendaftarkan semua sarana dan prasarana yang kita butuhkan maka selanjutnya kita akan pilah mana sarana dan prasarana yang kita prioritaskan/urgen kalau jenis dan harga yang pertama kita berusaha memberikan yang terbaik jikaharganya tidak terjangkau kita ambil jalan tengah dengan membeli secara bertahap.” **(RI)**

“Biasanya itu kalau sarana dan prasarana yang besar seperti proyektor, LCD, papan tulis, bangku atau hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran itu selalu dilakukan pengadaanya sarana dan prasarana pendidikan setiap semester, langkah –langkah yang dilakukan pada saat pengadaan sarana dan prasarana kampus biasanya melakukan kerja sama dengan bagian-bagian sarana dan prasarana tertentu misalnya: ATK kampus sudah memiliki langganan sehingga dalam proses pengadaan sarana dan prasarana tidak mengalami kesulitan dalam menentukan harga sarana dan prasarana yang akan dibeli.” **(RII)**

“Kalau kebutuhan sarana dan prasarana itu mendesak selalu mengadakanlah, langkah-langkah yang dilakukan ialah yang pertama saya melihat biaya, mengutamakan kebutuhan penting, mencari toko yang harga sarana dan saranaya lebih murah.” **(RIII)**

“ Ya, sepegetahuan saya dan apa saya alami sebagai kaprodi tentu laporan dari bawa sudah sampai kepimpinan mengewaluasi sarana dan prasana mana yang perlu diadakan atau diperbaiki namun yang menentukanya ialah ketua.” **(RIV)**

Dengan demikian peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwasanya pengadaan sarana dan prasarana di STT Baptis Medan selalu meakukan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan ketika sarana dan prasarana sudah habis/tidak tersedia dan benar dibutuhkan.

2. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi selama 1 bulan disekolah, dapat diketahui bahwa STT Baptis Medan telah melakukan pengadaan sarana dan prasarana ketika sarana dan prasarana sudah habis/tidak tersedia dan benar dibutuhkan.

3. Hasil Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi ditemukan pengadaan sarana dan prasarana di STT Baptis Medan ketika sarana dan prasarana sudah habis/tidak tersedia dan benar dibutuhkan.



Gambar 4.3Rapat Analisis Kebutuhan Dan Perencanaan Sarana Dan Prasarana

C. Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan untuk menyediakan semua keperluan sarana dan prasarana, yang diperoleh dengan cara membeli, menyewa dan menerima sumbagan dari pihak lain, berdasarkan teori di atas sangat sesuai dengan pendapat dengan informan ketua selaku Rektor di STT Baptis Medan yang menyatakan bahwa:

1. Hasil Wawancancara

“Ya, itu pasti karena sarana dan prasarana selalu ada yang bersifat habis, jadi harus rutin pengadaanya yang kedua berkaitan dengan pencegahan agar sarana dan prasarana terpelihara, biasanya kita setelah melakukan analisis kebutuhan atau setelah mendaftarkan semua sarana dan prasarana yang kita butuhkan maka selanjutnya kita akan pilah mana sarana dan prasarana yang kita prioritaskan/urgen kalau jenis dan harga yang pertama kita berusaha memberikan

yang terbaik jikaharganya tidak terjangkau kita ambil jalan tengah dengan membeli secara bertahap.” **(RI)**

“Biasanya itu kalau sarana dan prasarana yang besar seperti proyektor, LCD, papan tulis, bangku atau hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran itu selalu dilakukan pengadaanya sarana dan prasaran pendidikan setiap semester, langkah –langkah yang dilakukan pada saat pengadaan sarana dan prasarana kampus biasanya melakukan kerja sama dengan bagian-bagian sarana dan prasaraana tertentu misalnya: ATK kampus sudah memiliki langganan sehingga dalam proses pengadaan sarana dan prasarana tidak mengalami kesulitan dalam menentukan hargan sarana dan prasarana yang akan dibeli.” **(RII)**

“Kalau kebutuhan sarana dan prasarana itu mendesak selalu mengadakanlah, langkah-langkah yang dilakukan ialah yang pertama saya melihat biaya, mengutamakan kebutuhan penting, mencari toko yang harga sarana dan saranaya lebih murah.” **(RIII)**

“ Ya, sepegetahuan saya dan apa saya alami sebagai kaprodi tentu laporan dari bawa sudah sampai kepemimpinan mengewaluasi sarana dan prasana mana yang perlu diadakan atau diperbaiki namun yang menentukanya ialah ketua.” **(RIV)**

Dengan demikian peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwasanya pengadaan sarana dan prasarana di STT Baptis Medan selalu meakukan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan ketika sarana dan prasarana sudah habis/tidak tersedia dan benar dibutuhkan.

2. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi selama 1 bulan disekolah, dapat diketahui bahwa STT Baptis Medan telah melakukan pengadaan sarana dan prasarana ketika sarana dan prasarana sudah habis/tidak tersedia dan benar dibutuhkan.

D. Inventarisasi Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Inventarisasi saranadanprasaranapendidikan adalahkegiatan pencatatan dan pembuatan kode barang serta pembuatan laporan pengadaan barang.

1. Hasil Wawancara

“Inventaris sarana dan prasarana berkaitan dengan kecukupan maka perlu diinventaris kursi didalam kelas harus disesuaikan, biasanya sarana dan prasarana diberikan nomor/kode, kedua kita dapat mendeteksi kecukupan sarana dan prasarana dan kita dapat mengetahui sarana dan prasana yang baik dan rusak melalui inventaris, adapun kendala- kendala yang dihadapi dalam proses inventaris ialah masalahnya terletak pada SDM karena tidak ada orang yang menagani ini secara khusus, ya mungkin langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam proses inventaris sarana dan prasarana adalah, masalah kecukupan.” **(RI)**

“Mencatat kebutuhan sarana dan prasarana dalam kampus itu sangat penting tujuannya untuk mempermudah proses pembelajaran dengan tersedianya inventaris sarana dan prasarana telah tersedia walaupun tidak ada akan mencari cara lain untuk mengadakanya, kendala yang dihadapi dalam proses inventaris mungkin biaya, langkah yang perlu diperhatikan dalam inventaris ada banyak salah satunya adalah, perlunya sosialisasi, belum adanya SDM yang khusus menagani inventaris.” **(RII)**

“Sangat perlu menginventarisasi untuk menunjang kemajuan pendidikan sesuai dengan bidang/jurusanya jagan sampai kita kekurangan sarana dan prasarana, kendala-kendala yang dihadapi dalam proses inventaris, mungkin disalah satu ruangan ada beberapa sarana dan prasarana belum diperbaiki misalnya: AC belum diservis.” **(RIII)**

“Tujuan inventaris sarana dan prasarana yang pertama supaya bisa dievaluasi (apakah sarana dan prasarana ini berkontribusi besar dalam pencapaian proses pembelajaran, manajemen internal, kenda yang dihadapi dalam proses inventaris ada yang sifatnya teknis dan nonteknis, langkah dalam proses inventaris yang pertama melihat data sarana dan prasarana yang ada, mencatat kondisi sarana dan prasarana, mengkaji mutu sarana dan prasarana.”**(RIV)**

“Untuk memudahkan proses pembelajaran, kendala proses inventaris sarana dan prasarana mungkin dari segi wilayah, jaringan terganggu, tidak menggunakan sarana dan prasarana.” (RV)

Berdasarkan wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya kegiatan inventaris sarana dan prasarana sudah dilaksanakan di STTBaptis Medan, adapun tujuan dilakuknya inventaris di STTBaptis Medan yaitu: untuk mempermudah proses pembelajaran, mencatat kebut uhan sarana dan prasarana, untuk mengevaluasi dalam melakukan inventaris sarana dan prasarana tentunya tidak terlepas dari berbagai kendala diantaranya, SDM, biaya/dana dan keefektipan sarana dan prasarana.

2. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi selama 1 bulan disekolah, dapat diketahui bahwa kegiatan inventaris sarana dan prasarana sudah dilaksanakan di STTBaptis Medan, adapun tujuan dilakuknya inventaris di STTBaptis Medan yaitu: untuk mempermudah proses pembelajaran, mencatat kebut uhan sarana dan prasarana, untuk mengevaluais dalam melakukan inventaris sarana dan prasarana tentunya tidak terlepas dari berbagai kendala diantaranya, SDM, biaya/dana dan keefektipan sarana dan prasarana.

3. Hasil Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi ditemukan kegiatan inventaris sarana dan prasarana sudah dilaksanakan di STTBaptis Medan. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



E. Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan yang sudah diinventarisasi, didistribusikan sesuai dengan penggunaannya, untuk selanjutnya dimanfaatkan sesuai keperluan. Pemanfaatan barang harus memperhatikan prinsip efisien dan efektif. Pemanfaatan atau penggunaan sarana dan prasarana sekolah memperhatikan dan dibuatkan SOP nya agar ada pengaturan yang jelas tentang pemanfaatan sarana dan prasarana tertentu.

1. Hasil Wawancara

“Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan ialah masalah pemeliharaan dan cara mengoeraskannya, adapun manfaat sarana dan prasarana ialah mempermudah proses pembelajaran, pembelajaran dapat dilakukan secara daring.” **(RI)**

“Prinsip-prinsip pemanfaatan sarana dan prasarana yang perlu diperhatikan salah satunya adalah prinsip efisiensi, prinsip administratif (perlengkapan pendidikan di sekolah) dan prinsip tanggung jawab kaprodi, dosen dan kepala perpustakaan sarana dan prasarana yang diberikan kepada mereka harus dijaga dan dipertanggung jawabkan dan itu sudah dilaksanakan di STTBaptis Medan. Manfaatnya ketika efektivitas pembelajaran sudah bagus dan sarana dan prasarannya maka semuanya akan diuntungkan salah satunya kampus, dosen dan staf sangat dimudahkan.” **(RII)**

“prinsip yang pertama menghargai/ menjaga setiap sarana yang disediakan oleh kampus, manfaat sarana dan prasarana sangat banyak, kalau sarana dan prasarana lengkap proses belajar mengajar berjalan dengan baik dosen dan mahasiswa semangat belajar.” **(RIII)**

“Apakah sarana dan prasarannya bermanfaat, apakah dosen dan mahasiswa bisa mengoperasinya, manfaatnya cukup banyak yang jelasnya manfaatnya menunjang pencapaian tujuan proses pembelajaran lalu mengefektifkan pembelajaran dan memberikan semangat belajar bagi dosen dan mahasiswa saya kira sudah banyak penelitian yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana efektif dalam meningkatkan pembelajaran.” **(RIV)**

“Prinsip pemakaian, prinsip penggunaan, manfaatnya tentunya banyak, pembelajaran dapat berjalan dengan baik, materi pembelajaran semakin jelas, tujuan pembelajaran dapat tercapai, kenyamanan belajar.” (RV)

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya kampus STTBaptis Medan sudah melaksanakan pemanfaatan sarana dan prasarana sesuai dengan prinsip-prinsip yang dijadikan pedoman dikampus yaitu : prinsip efisiensi, prinsip administratif (perlengkapan pendidikan disekolah) dan prinsip tanggung jawab kaprodi, dosen dan kepala perpustakaan sarana dan prasarana yang diberikan kepada mereka harus dijaga dan dipertanggung jawabkan dan itu sudah dilaksanakan di STTBaptis Medan.

2. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi selama 1 bulan disekolah, sudah melaksanakan pemanfaatan sarana dan prasarana sesuai dengan prinsi-prinsip yang dijadikan pedoman dikampus yaitu : prinsip efisiensi, prinsip administratif (perlengkapan pendidikan disekolah) dan prinsip tanggung jawab kaprodi, dosen dan kepala perpustakaan sarana dan prasarana yang diberikan kepada mereka harus dijaga dan dipertanggung jawabkan dan itu sudah dilaksanakan di STTBaptis Medan.

3. Hasil Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat disimpulkan bahwa STTBaptis Medan sudah memanfaatkan sarana dan prasarana dengan baik. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.10 Kegiatan Proses Belajar Mengajar

E. Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Pemeliharaan Sarana dan prasarana di sekolah idealnya adalah seluas-luasnya dipakai. Untuk itu, sarana dan prasarana harus ditata, digunakan dan dipelihara dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, sarana dan prasarana di sekolah lebih enak dipandang, mudah digunakan dan tidak cepat rusak.

1. Hasil Wawancara

“Proses pemeliharaan sarana dan prasarana yang pertama kita pasti sosialisasi kepada seluruh struktur akademika untuk saling menjaga sarana dan menghibau setiap siapa yang diberikan tugas dalam mengatasi sarana dan prasarana yang rusak dia memang harus paham mengoperasikannya adapun kendala yang dihadapi ialah finansial ketika kita mau mengupdate sarana dan prasarana tetapi kita tak memiliki biaya.” **(Ri)**

“Proses pemeliharanya mungkin kurang efektif yah tempatnya tidak disatu ruangan sehingga perlu waktu untuk mencari, kendalanya mungkin tenaga sangat kurang sehingga barang inventaris kita banyak yang berdebu, rusak.” **(RII)**

“Prosesnya yang paling penting kita harus punya sdm khusus yang menagani sarana dan prasarana, kendala –kendalanya dalam menjaga pemeliharaan sarana dan prasarana ialah mahasiswa kurang memperhatikan sarana dan prasarana dengan baik contohnya: lupa mematikan AC, lampu.” **(RIII)**

F. Penghapusan Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan meniadakan barang-barang milik Negara atau milik lembaga/institusi swasta dari daftar inventaris dengan cara berdasarkan perundang-undangan yang berlaku. Dalam hal ini penghapusan dapat dilakukan dengan lelang atau melalui pemusnahan. Tujuan penghapusan adalah: (1) mencegah pengeluaran yang besar untuk biaya pengamanan atau pemeliharaan, (2) mencegah Terjadinya pemborosan biaya pengamanan atas barang inventaris yang tidak berguna lagi, (3) membebaskan lembaga/institusi dari tanggung jawab pemeliharaan dan pengamanan, (4) meringankan beban inventarisasi.

1. Hasil Wawancara

“Yah itu pasti, karena sarana dan prasarana sudah rusak dan biaya sudah lebih besar maka sarana dan prasarana pasti dihapus manfaat penghapusan sarana dan prasana dalam kampus ialah supaya dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.” (RI)

“Belum pernah penghapusan sarana dan prasarana, tapi diganti dan diperbaiki.” (RII)

“Pastilah yang tidak dipakai lagi dihapuskan, tapi untuk kelestarian sarana dan prasarana selalu ada yang menjaga yah.” (RIII)

2. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi selama 1 bulan disekolah, STTBaptis Medan sudah melaksanakan penghapusan sarana dan prasarana yang sudah tidak terpakai.

3. Hasil Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat disimpulkan bahwa STTBaptis Medan sudah melakukan penghapusan sarana dan prasarana yang tidak terpakai. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini

Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan teori manajemen sarana dan prasarana adalah suatu kegiatan proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada harus didaya gunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran agar penggunaan sarana dan prasarana dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien dapat diwujudkan melalui manajemen sarana dan prasarana adapun manajemen sarana dan prasarana yang baik diperguruan tinggi terdiri atas enam tahapan yaitu: menganalisis kebutuhan dan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan, inventarias, pemanfaatan, penghapusan, pengawasan.

Jika dibandingkan dari teori manajemen yang sudah dijelaskan pada bab 2 sebelumnya menyatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana meliputi : menganalisis kebutuhan dan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan, inventarias, pemanfaatan, penghapusan, pengawasan. Sedang manajemen sarana dan prasarana yang ada di STTBaptis Medan sesuai dengan konsep teori tersebut terlihat adanya:

a. **Menganalisis Kebutuhan Dan Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan**

Sebelum sarana dan prasarana dibeli pihak kampus STTBaptis Medan selalu menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana serta merancang sarana dan prasarana yang akan disediakan melalui pencatatan sarana dan prasarana, diskusi mengenai sarana dan prasarana yang perlu disediakan dan pendataannya dilakukan diakhir semester atau setiap tahun.

b. **Pengadaan Sarana Dan Prasarana.**

Selalu melaksanakan pengadaan sarana dan prasarana ketika sarana dan prasarana sudah habis/tidak tersedia dan benar dibutuhkan

c. **Inventaris Sarana Dan Prasarana.**

Untuk mempermudah proses pembelajaran, mencatat kebutuhan sarana dan prasarana, untuk mengevaluasi dalam melakukan inventaris sarana dan prasarana tentunya tidak terlepas dari berbagai kendala diantaranya, SDM, biaya/dana dan keefektifan sarana dan prasarana.

d. **Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana.**

Prinsip-prinsip pemanfaatan sarana dan prasarana yang perlu diperhatikan salah satunya adalah prinsip efisiensi, prinsip administratif (perlengkapan pendidikan disekolah) dan prinsip tanggung jawab kaprodi, dosen dan kepala perpustakaan sarana dan prasarana yang diberikan kepada mereka harus dijaga dan dipertanggung jawabkan dan itu sudah dilaksanakan di STTBaptis Medan.

e. **Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan.**

Proses pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yang pertama kita pasti sosialisasi kepada seluruh struktur akademika untuk saling menjaga sapsras dan menghimbau setiap siapa yang diberikan tugas dalam mengatasi sarana dan prasarana yang rusak dia memang harus paham mengoperasikannya adapun kendala yang dihadapi ialah finansial ketika kita mau menupdate sarana dan prasara tetapi kita tak memiliki biaya.

f. **Penghapusan Sarana Dan Prasarana Pendidikan.**

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan menidakan barang-barang milik Negara atau milik lembaga/institusi swasta dari daftar inventaris dengan cara berdasarkan perundang-undangan yang berlaku. Dalam hal ini penghapusan dapat dilakukan dengan lelang atau melalui pemusnahan. Tujuan penghapusan adalah:(1)mencegah pengeluaranyang besar untuk biaya pengamanan /atau pemeliharaan, (2)mencegah Terjadinya pemborosan biaya pengamanan atas barang inventaris yang tidak berguna lagi, (3)membebaskan lembaga/institusi dari tanggung jawab pemeliharaan dan pengamanan,dan (4)meringankan beban inventarisasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penjelasan teoritis dan hasil dari bab sebelumnya yang telah dipaparkan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Kesimpulan Berdasarkan Teori

Manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan oleh kampus sttbm dalam mewujudkan kampus yang berkualitas dan berdaya saing adalah sebagai berikut: menganalisis kebutuhan dan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan, inventaris, pemanfaatan, pemeliharaan, penghapusan, pengawasan.

Kesimpulan Berdasarkan Hasil Penelitian

Manajemen sarana dan prasarana yang diterapkan di STTBaptis Medan antara lain: menganalisis kebutuhan dan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan, inventaris, pemanfaatan, penghapusan, pengawasan. Dalam mewujudkan terlaksananya manajemen sarana dan prasarana yang baik dan efektif tidak terlepas dari peranan dan tanggung jawab masyarakat kampus STT Baptis Medan. Pada dasarnya pemimpin yang cerdas, kreatif dan bertanggung jawab, tenaga pendidik yang berdedikasi tinggi dan mahasiswa yang rajin dan kreatif serta bertanggung jawab dan dibarengi dengan sikap/karakter yang ditunjukkan oleh warga kampus dalam bekerja sama dalam menggunakan sarana dan prasarana secara efektif sesuai dengan panduan pedoman manajemen sarana

Saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, dengan mendasarkan pada penelitian yang peneliti lakukan di STTBaptis Medan penulis mengajukan saran

- a. Kepada Rektor STTBaptis Medan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif dan berkualitas tentunya tidak dapat dilepaskan dari pengaruh sarana dan prasarana maka untuk itu ada baiknya sarana dan prasarana pendidikan di STTBaptis Medan sangat perlu ditingkatkan sesuai dengan standarisasi sarana dan prasarana.
- b. Kepada Kaprodi dan dosen di STTBaptis Medan penulis merasa sangat salut akan kerjasama dan kekompakan antara kaprodi dan dosen. Saran penulis berharap kaprodi dan dosen sama menggunakan dan memanfaatkan sarana dan prasarana kampus dengan baik agar efektivitas pembelajaran di STTBaptis Medan semakin meningkat.
- c. Kepada mahasiswa penulis berharap agar mahasiswa memanfaatkan dan menggunakan secara efektif sarana dan prasarana kampus dalam meningkatkan kualitas/wawasan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. "Efektivitas Pembelajaran Fiqih Melalui Pendekatan E-Learning." *Jurnal Pendidikan* 8, no. 1 (2021).
- . "Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan* 14 (2020).
- Ainiyah, Qurrotul. "Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di SMA N Bareng Jombang." *Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019).
- Anisa Fitriah, Undang Ruslan Wahyudin. "Efektivitas Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMA N 1 Tegalwaru." *Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Dkk, Zainal Abidin. "Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan* 1 (2020).
- Fatnawati, Nur. "Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan." *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2019).
- Gunawan, Imam, and Djum Djum Noor Benty. *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Hasmillah, Sillah. "Pengaruh Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran Di MI Darul Hikmah Macege Kabupaten Bone." *Jurnal Pendidikan Tarbiyah dan Keguruan* 1 (2018).
- Kartika, Sinta. "Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Agama Islam." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7 (2019).
- Megasari, Rika. "Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Negeri 5 Bukit Tinggi." *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 2 (2014).
- Muis, Andi Abdul. "Prinsip-Prinsip Belajar Dan Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2013).
- Nurpuspitasari, Dewi. "Efektivitas Pembelajaran Ditinjau Dari Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2019).
- Panjaitan, Firman. "Tujuan Pembelajaran Dalam Pendidikan Kristen Berdasarkan 2 Timotius 3:16." *Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2022).
- Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015. "Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi" (n.d.).
- Rohiyatun, Baiq. "Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 2 (2019).
- Santoso, Try Riduwan, and Dena Putri. "Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran Di SDN 1 Maparah Ciamis." *Jurnal Pendidikan* 2 (2020).
- Sopian, Ahmad. "Manajemen Sarana Dan Prasarana." *Tarbiyah* 4 (2019).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Undang-Undang Peraturan Pemerintah RI Tentang Standar Nasional Pendidikan Nomor 57, 2021.